

**HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DAN POLA
ASUH OTORITER DENGAN PERILAKU AGRESI
PADA SISWA SMK**

**Disusun Oleh :
Rezy Adelia Batubara
NPM : 1931080183**



Program Studi : Psikologi Islam

**FAKULTAS USULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2023 M / 1445 H**

**HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DAN POLA
ASUH OTORITER DENGAN PERILAKU AGRESI
PADA SISWA SMK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat –
Syarat Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S.Psi) UIN
Raden Intan Lampung

Oleh :

**REZY ADELIA BATUBARA
(1931080183)**

**Pembimbing I : Abdul Qohar, S.Ag., M.Si
Pembimbing II : Annisa Fitriani, S.Psi., M.A**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2023 M / 1445 H**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DAN POLA ASUH OTORITER DENGAN PERILAKU AGRESI PADA SISWA SMK

Oleh :
Rezy Adelia Batubara

Perilaku Agresi merupakan bentuk perilaku melukai atau menyakiti, dengan perilaku yang seperti ini individu memiliki tujuan untuk melukai individu lain. Kematangan emosi dan pola asuh otoriter menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku agresi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara kematangan emosi dan pola asuh otoriter dengan perilaku agresi pada siswa SMK. Untuk menganalisis hubungan antara kematangan emosi dan perilaku agresi pada siswa SMK dan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresi pada siswa SMK.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 120 siswa, penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah skala perilaku agresi berjumlah 20 aitem ($\alpha = 0.888$), skala kematangan emosi berjumlah 19 aitem ($\alpha = 0.889$), dan skala pola asuh otoriter berjumlah 19 aitem ($\alpha = 0.835$). Hasil hipotesis pertama menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dan pola asuh otoriter dengan perilaku agresi pada siswa SMK dengan nilai R sebesar 0.426 dan nilai F sebesar 9.653 dan kedua variabel memberikan sumbangan sebesar 18,2%. Kedua terdapat hubungan negatif signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku agresi pada siswa SMK dengan nilai R sebesar -0.415 dan memberikan sumbangan efektif sebesar 17.6%. ketiga tidak terdapat hubungan signifikan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresi pada siswa SMK dengan nilai R sebesar -0.052 dan memberikan sumbangan efektif sebesar 0.5%.

Kata Kunci : kematangan emosi, pola asuh otoriter, perilaku agresi

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL MATURITY AND AUTHORITARIAN PARENTING AND AGGRESSION BEHAVIOR IN HIGH SCHOOL STUDENTS

Author :

Rezy Adelia Batubara

Aggressive behavior is a form of injurious or hurtful behavior, with this kind of behavior individuals have the aim of hurting other individuals. Emotional maturity and authoritarian parenting are factors that influence aggression behavior, the purpose of this study is to analyze the relationship between emotional maturity and authoritarian parenting with aggression behavior in vocational students. To analyze the relationship between emotional maturity and aggression behavior in vocational students and to analyze the relationship between authoritarian parenting and aggression behavior in vocational students.

The population in this study amounted to 120 students, the study used quantitative methods with sampling techniques, namely cluster random sampling. The data collection technique used is an aggression behavior scale totaling 20 items ($\alpha = 0.888$), an emotional maturity scale totaling 19 items ($\alpha = 0.889$), and an authoritarian parenting scale totaling 19 items ($\alpha = 0.835$). The results of the first hypothesis showed that there was a significant relationship between emotional maturity and authoritarian parenting with aggression behavior in vocational students with an R value of 0.426 and an F value of 9.653 and both variables contributed 18.2%. Second, there is a significant negative relationship between emotional maturity and aggression behavior in vocational students with an R value of -0.415 and an effective contribution of 17.6%. Third, there is no significant relationship between authoritarian parenting and aggression behavior in vocational students with an R value of -0.052 and an effective contribution of 0.5%.

Keywords: *Emotional maturity, authoritarian parenting, aggression behavior.*

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rezy Adelia Batubara

NPM : 1931080183

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMK” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian, pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 08 November 2023
Yang menyatakan



Rezy Adelia Batubara
1931080183



**KEMENTERIAN AGAMA
 UIN RADEN INTAN LAMPUNG
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
 PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jl. Ter. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame Telp. (0721)703278 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMK
Nama	Rezy Adelia Batubara
Npm	1951080183
Program Studi	Psikologi Islam
Fakultas	Ushuluddin Dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqsyahkan Dan Dipertahankan Pada Sidang Munaqsyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Abdul Qohar, S.Ag., M.Si
 NIP. 197103122005011005

Annisa Fitriani, S.Psi., M.A
 NIP. 198901112018012001

**Mengetahui
 Ketua Prodi Psikologi Islam**

Drs. M. Nursalim Malay, M.Si
 NIP. 1963010119990310001



**KEMENTERIAN AGAMA
 UIN RADEN INTAN LAMPUNG
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
 PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Telp. (0721)703278 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMK”** disusun oleh **Rezy Adelia Batubara, NPM. 1931080183,** Jurusan **Psikologi Islam** telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada, 17 November 2023.

TIM PENGUJI

Ketua

Drs. H.M. Nursalim Malay, M.Si

Sekretaris

Mustamira Sofa Salsabila, S.Psi., M.Si

Penguji Utama

Iin Yulianti, MA

Penguji Pendamping I

Abdul Qohar, M.Si

Penguji Pendamping II

Annisa Fitriani, S.Psi, MA

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama



Isnaeni, M.A
 3302000031001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع (Koma terbalik di atas)		ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)	
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
-	A	جَدَل	ا	Ā	سَارَ	... ي	Ai

- ----							
---	I	سَدَلٌ-	ي	Ī	قِيلَ	و...	Au
و - ----	U	ذَكَرَ	و	Ū	يَجُورَ		

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata: Thalbah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata: Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: al- Markaz, al-Syamsu

MOTTO

﴿٨﴾ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٩﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿١٠﴾

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sebesar dzarrah pun, niscaya dia akan melihat balasannya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya dia akan melihat balasannya pula”. (QS Al Zlزالah : 7-8)

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْفُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرَّأُوا مَا عَلُوا تَتَبَرَّأُوا ﴿٧﴾

“Jika kamu berbuat baik berarti kamu berbuat baik bagi diri mu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu bagi diri mu sendiri”. (QS Al-Isra : 7)

PERSEMBAHAN

Pertama dan yang paling utama saya ucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT Atas segala karunia-Nya yang memberikan kekuatan, kemudahan dan nikmat lainnya yang tidak terhitung, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sederhana ini. Sholawat beserta salam selalu terlimpahkan kepada Baginda Rasullullah Muhammad SAW. Segala syukur ku ucapkan kepada Mu Ya Rabb, karena telah menghadirkan orang-orang yang begitu berarti disekeliling saya yang selalu menghadihkan saya dengan doa dan semangat.

Untuk karya sederhana ini, maka saya persembahkan untuk :

1. Dipersembahkan untuk Alm. Mama ku Yustina Lubis yang telah melahirkan ku kedunia ini walau pun hanya bisa bersama selama 3 tahun bersama ku dan berjuang untuk ku, tanpa mu aku tidak akan ada di dunia ini. Terimakasih telah berjuang untuk melahirkan ku kedunia ini.
2. Dipersembahkan untuk Alm. Papa ku Aminullah Batubara yang telah memberikan ku dukungan, kekuatan, kasih sayang dan terimakasih papa udah kuat selama ini untuk mencari nafkah untuk kami. Terimakasih papah telah menemaniku sampai di umurku 19 tahun dan memberikan pelajaran yang sangat berharga untuk ku.
3. Dipersembahkan untuk etek ku Yustini Lubis dan Erlita wati Lubis yang tak pernah meninggalkan ku sedari aku kecil dan telah berjuang untuk ku membesarkan ku tanpa berharap balasan dan selalu menjadi tempat ku untuk pulang. Terimakasih atas semua yang telah diberikan untuk ku kasih sayang dan rasa cinta serta telah berjuang demi kehidupan ku hingga saat ini, berkat doa serta dukungan etek aku bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Dipersembahkan untuk abang ku Syafaruddin Batubara, terimakasih telah berusaha untuk membiayaiku selama aku kuliah, terima kasih telah berjuang untuk ku agar aku bisa mewujudkan mimpi ku dan tanpa mu aku tidak bisa berada di titik ini.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Rezy Adelia Batubara, dilahirkan di Medan, pada tanggal 29 Juli 2001. Anak ketiga dari tiga bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Aminullah Batubara dan Yustina Lubis.

Untuk pertama kali menempuh pendidikan di :

1. Tk Al-Qur'an Tamiang
2. SD N 02 Tamiang, lulus pada tahun 2013
3. SMP N 02 Kotanopan, lulus pada tahun 2016
4. SMA N 01 Kotanopan, lulus pada tahun 2019

Pada tahun 2019 terdaftar sebagai salah satu mahasiswa pada Program Studi S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim

Alhamdulillahirobbil'alamin Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta memberikan dukungan moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan informasi penting dalam hal perkuliahan dan telah menyetujui skripsi saya untuk disidangkan serta membantu peneliti memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini.
4. Ibu Anisa Fitriani, S.Psi., M.A selaku Sekertaris Prodi Psikologi Islam dan selaku pembimbing II yang membantu peneliti dalam administrasi selama proses akademik dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak Abdul Qohar, S.Ag., M.Si selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran yang membangun kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.

6. Ibu Ira Hidayati, S.Psi., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik dan segenap dosen Prodi Psikologi Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah.
7. Siswa SMK N 5 Bandar Lampung yang sudah meluangkan waktunya untuk saya dan mengisi skala sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Serta seluruh guru SMK N 5 Bandar Lampung yang sudah memberikan izin dan membantu peneliti selama proses penelitian.
8. Kepada tim penguji Munaqasah Ibu Iin Yulianti, MA selaku penguji utama, Bapak Drs. H.M. Nursalim Malay, M.Si selaku ketua sidang, Ibu Mustamira Sofa Salsabila, M.Si selaku sekretaris sidang, Bapak Abd. Qohar, M. Si selaku penguji pendamping I, Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, M.A selaku penguji pendamping II.
9. Sahabat saya dari awal perkuliahan hingga saat ini Dwi Kurniawati terimakasih telah bersedia menjadi tempat untuk mencurahkan keluh kesah saya dan telah bersedia berbagi suka duka dengan saya, selalu membantu saya disaat saya ada kesusahan dan memberikan semangat kepada serta membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman dekat saya Dewi Safitri, Fitri Rahmadhani, Kumenyar Ari Pramesti terimakasih telah menyemangati saya selalu sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman angkatan 2019 khususnya Psikologi Islam D yang sudah berjuang dan bersama selama perkuliahan hingga saat ini.
12. Teruntuk pihak yang tidak dapat disebutin satusatu namanya, yang telah membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian penelitian ini.

Bandar lampung, 08 November 2023
Yang menyatakan

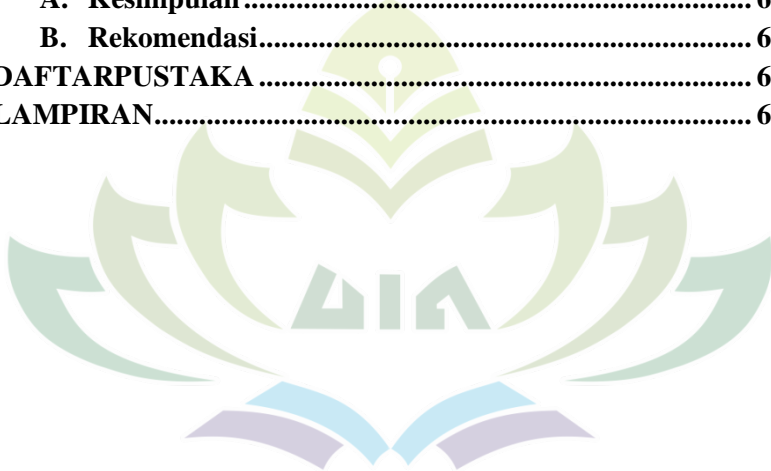
Rezy Adelia Batubara
1931080183

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terlebih Dahulu Yang Relevan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Perilaku Agresi.....	11
1. Pengertian Perilaku Agresi.....	11
2. Aspek-Aspek Perilaku Agresi	12
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresi.....	12
4. Perilaku Agresi Menurut Perspektif Islam	15
B. Kematangan Emosi	16
1. Pengertian Kematangan Emosi	16
2. Aspek-aspek Kematangan Emosi.....	17
C. Pola Asuh Otoriter	17
1. Pengertian Pola Asuh Otoriter.....	17
2. Aspek-Aspek Pola Asuh Otoriter	18

D. Dinamika Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMK	20
E. Kerangka Berpikir	21
F. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	23
B. Definisi Operasional Vaariabel Pada Penelitian	23
1. Perilaku Agresi	23
2. Kematangan Emosi	23
3. Pola Asuh Otoriter	24
C. Subjek Penelitian.....	24
1. Populasi	24
2. Teknik Sampling.....	25
3. Sampel	25
D. Metode Pengumpulan Data	26
1. Skala Perilaku Agresi.....	26
2. Skala Kematangan Emosi	27
3. Skala Pola Asuh Otoriter.....	28
E. Uji Validasi dan Reliabilitas	29
1. Validasi	29
2. Reliabilitas	30
F. Metode Analisis Data	30
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	31
A. Orientasi Kacah dan Pelaksanan Penelitiaan	31
1. Orientasi Kacah.....	31
2. Persiapan Penelitian	33
3. Pelaksanaan <i>Try Out</i> (Uji Coba Alat Ukur).....	34
4. Uji Seleksi Aitem dan Reliabilitas Instrumen	35
5. Penyusunan Instrumen Penelitian	37
B. Pelaksanaan Penelitian	40
1. Penentuan Subjek Penelitian	40

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	40
3. Skoring.....	41
4. Karakteristik Responden	41
C. Analisis Data Penelitian	44
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	44
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian.....	45
3. Uji Asumsi	48
4. Uji Hipotesis	53
5. Sumbangan Efektif Variabel Bebas	56
D. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Rekomendasi.....	62
DAFTARPUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	67



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian	25
Tabel 2. Teknik Sampling Penelitian.....	25
Tabel 3. Blue Print Perilaku Agresi.....	26
Tabel 4. Blue Print Kematangan Emosi	27
Tabel 5. Blue Print Pola Asuh Otoriter.....	28
Tabel 6. Hasil Seleksi Aitem Instrumen Perilaku Agresi.....	35
Tabel 7. Hasil Seleksi Aitem Instrumen Kematangan Emosi.....	36
Tabel 8. Hasil Seleksi Aitem Instrumen Pola Asuh Otoriter	37
Tabel 9. Sebaran Aitem Baik Instrumen Perilaku Agresi	38
Tabel 10. Sebaran Aitem Baik Instrumen Kematangan Emosi.....	39
Tabel 11. Sebaran Aitem Baik Instrumen Pola Asuh Otoriter	39
Tabel 12. Frekuensi Jenis Kelamin Responden	41
Tabel 13. Frekuensi Usia Responden	42
Tabel 14. Frekuensi Tempat Tinggal.....	43
Tabel 15. Deskripsi Data Penelitian	44
Tabel 16. Kategorisasi Perilaku Agresi	45
Tabel 17. Kategorisasi Kematangan Emosi	46
Tabel 18. Kategorisasi Pola Asuh Otoriter	47
Tabel 19. Hasil Uji Normalitas.....	49
Tabel 20. Hasil Uji Multikolinieritas.....	51
Tabel 21. Hasil Uji Hipotesis Pertama Penelitian	53
Tabel 22. Hasil Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga.....	54
Tabel 23. Persamaan Regresi X_1 , X_2 , Dan Y	55
Tabel 24. Sumbangan Efektif Variabel Bebas Dalam Penelitian.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	22
Gambar 2. Diagram Frekuensi Jenis Kelamin Responden.....	42
Gambar 3. Diagram Frekuensi Usia Responden	43
Gambar 4. Diagram Frekuensi Tempat Tinggal Responden	44
Gambar 5. Diagram Kategori Perilaku Agresi.....	46
Gambar 6. Diagram Kategori Kematangan Emosi	47
Gambar 7. Diagram Kategori Pola Asuh Otoriter.....	48
Gambar 8. Hasil Uji Normalitas	50
Gambar 9. Uji Linieritas.....	51
Gambar 10. Uji Heterokedastisitas.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rancangan Skala Penelitian	68
Lampiran 2. Surat Izin dan Perizinan	82
Lampiran 3. Distribusi Data Uji Coba.....	86
Lampiran 4. Validitas dan Reabilitas Hasil Uji Coba	90
Lampiran 5. Skala Penelitian.....	94
Lampiran 6. Skala Penelitian dari Kuesioner	104
Lampiran 7. Tabulasi Data Penelitian	118
Lampiran 8. Hasil Uji Asumsi	122
Lampiran 9. Hasil Uji Hipotesis	126
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian	130
Lampiran 11. Turnitin	128



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi yang mana beralih dari masa anak-anak ke masa dewasa. Menurut Papalia (2008) masa remaja terjadi saat individu sudah berusia 11-20 tahun. Pada masa remaja terjadi perubahan perkembangan yang dilalui remaja meliputi perubahan secara fisik, psikis maupun secara sosial sehingga bisa menimbulkan beberapa masalah-masalah yang bisa mengganggu kesejahteraan psikologis. Perubahan psikologis yang terjadi pada remaja meliputi kehidupan intelektual, emosional, serta kehidupan sosial. Hurlock (2006) Perubahan fisik meliputi organ seksual yang mana organ reproduksi telah matang dan mulai berfungsi normal (Cyntia & Arruum, 2017).

Menurut Hurlock (1992) remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa awal dan mencapai kematangan mental, emosional, sosial serta fisik. Remaja cenderung memiliki emosi yang meledak-ledak namun dalam suatu kondisi tertentu individu masih dapat mengendalikan keadaannya sehingga emosi tidak meluap-luap (Larasati & Desiningrum, 2017).

Menurut Santrock masa remaja merupakan masa perkembangan manusia dengan perilaku individual dan sering mengalami masa krisis identitas serta tidak menentu. Hal ini membuat remaja menjadi labil, terjadi pertentangan antara sikap dan perilaku, emosi tidak stabil, lebih sensitif dan terlalu gegabah dalam melakukan tindakan berbahaya (Agustriyana & Suwanto, 2017).

Peserta didik ditingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada umumnya pada rentang usia 15-18 tahun. Pada siswa di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tergolong dalam fase remaja. Menurut Makmun (2009) Karakteristik remaja pada usia Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sudah mulai masuk menjalin hubungan dengan teman sebayanya yang mana remaja

sudah harus mengembangkan interaksi sosial yang lebih luas dengan teman sebayanya.

Agresi menurut Myers (2012) adalah perilaku fisik atau verbal dengan maksud untuk menyerang orang lain. Perilaku yang termasuk dalam agresi ini adalah menendang, menampar, mengancam serta menghina, bahkan bisa saja menggunjing. Perilaku lain yang termasuk dalam pengertian agresi adalah merusak benda, berbohong, serta perilaku lain yang bertujuan untuk melukai. Sedangkan menurut Sarwono dan Meinarno (2009) agresi adalah suatu perilaku yang sengaja dilakukan seseorang atau organisasi untuk merugikan orang lain. (Damayanti, Sovitriana, Nilawati & Widyayani, 2018).

Perilaku agresi ini terjadi baik disengaja maupun tidak disengaja dan tanpa diketahui siapa korbannya. Perilaku agresi ini bisa berupa serangan secara fisik atau pun psikologis terhadap individu. Perilaku agresi merupakan bagian dari kejahatan remaja dan memerlukan tindakan yang sangat penting untuk meminimalkan dampak negatif baik bagi pelaku maupun korban. Perilaku agresi yang dilakukan remaja seperti ini sering kali dilakukan secara langsung, namun yang terjadi pada saat ini banyak juga perilaku agresi yang ternyata bersifat tidak langsung seperti agresi yang terjadi didunia maya atau media sosial (Mahfud & Khoirunnisa, 2020).

Di Indonesia kasus kenakalan remaja sudah tidak umum lagi namun perlu di waspadai karena semakin hari semakin bertambahnya kasus kenakalan setiap tahunnya. Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen-PPPA) dalam periode 1 Januari – 27 September 2023 ada 19.593 kasus kekerasan yang tercatat di seluruh Indonesia. Dari seluruh kasus tersebut, 17.347 orang korban merupakan perempuan, dan 3.987 korban berjenis kelamin laki-laki. Adapun berdasarkan kasus kekerasan yang terjadi di Indonesia di dominasi oleh kelompok usia 13-17 tahun dan juga usia 18-24 tahun (Katadata.co.id). Terdapat beberapa kasus kenakalan remaja yang sering terjadi diantaranya adalah saling mengejek, tawuran antar sekolah serta yang paling mengkhawatirkan adalah masuk dalam

kategori kriminal seperti mencuri, pembegalan yang dilakukan anak-anak usia remaja akhir-akhir ini (Damayanti, Sovitriana, Nilawati & Widyayani, 2018).

Memasuki era modern ini, tindakan kekerasan yang dilakukan oleh remaja bahkan orang dewasa semakin sering terjadi dan menjadi hal lumrah dimasyarakat. Perilaku kekerasan dipicu oleh berbagai sebab, seperti kesalah pahaman, mengatas namakan solidaritas persahabatan dan mengosumsi minuman beralkohol. Perilaku kekerasan merupakan akibat dari perubahan perilaku yang dilakukan masyarakat modern sehingga mengurangi kekhawatiran terhadap adat istiadat dan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Terutama pada remaja permasalahan sosialisasi moral ini menunjukkan ciri-ciri seperti bersikap arogan, saling fitnah, rendah kesadaran sosial, meningkatnya hubungan seks pranikah, bahkan mungkin bisa menurunnya penghargaan dan rasa hormat terhadap guru dan orang tua yang mana seharusnya kita menyegani dan menghormati mereka (Syarif, 2017).

Fenomena yang terjadi pada tanggal 12 September 2022 di Bandar Lampung yaitu diduga aksi pelajar yang hendak tawuran setelah rayakan ulang tahun salah satu SMK di Bandar Lampung. Polres Bandar Lampung mengamankan ratusan pelajar yang hendak tawuran diantaranya terdiri dari 39 orang dari SMK swasta, 128 orang dari SMK negeri, 20 orang dari SMA dan 5 orang dari SMP (Lampung.tribunnews)

Berdasarkan catatan sejak Januari hingga September 2022 di Bandar Lampung telah terjadi aksi tawuran dan geng motor sebanyak 12 kali. Terdapat ratusan pelajar yang dibawa ke kantor polisi setelah tertangkap pada saat tawuran (lampos.co).

Peneliti melakukan wawancara terhadap empat orang siswa yang merupakan siswa SMK yang mana dua siswa lebih cenderung meluapkan emosi mereka dengan kata-kata dan melempar barang kelantai yang sekiranya dekat dengan mereka dan dua siswa lainnya lebih memilih untuk diam dan pergi untuk meredakan suasana. Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara tersebut adalah siswa SMK lebih cenderung melakukan kekerasan

secara fisik terhadap teman sebaya atau pun terhadap orang lain yang menurut mereka bertentangan dengan mereka tetapi berbeda dengan perilaku mereka terhadap orang tua mereka. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Jauhar Fakhri Widodo, Tjokromiharjo, Endang Sari Indrawati (2019) menjelaskan bahwa tingginya intensitas agresijuga ditemukan di SMK Hidayah Semarang dimana sekolah tersebut juga menjadi sasaran penelitian tersebut. Berdasarkan sepuluh angket yang di sebarakan kepada siswa kelas XI dapat diketahui bahwa ke sepuluh angket tersebut menyatakan bahwa kelas XI memiliki keinginan untuk melawan guru, dianggap jagoan, dan sering membolos. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil subjek siswa kelas XI SMK dalam penelitian ini.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru BK yang bekerja disalah satu sekolah SMK yang mana dapat disimpulkan bahwa siswa SMK lebih cenderung berada pada masanya mencari jadi diri menuju proses remaja akhir yang mana kematangan emosi yang masih kurang bagus, perilaku siswa lebih cenderung kepada perilaku yang keras seperti siswa membawa perilaku tersebut dari luar sekolah yang akan dibawa dalam pergaulan disekolah seperti berteriak, berbicara dengan bahasa yang kurang pas, bahkan memukul dengan repleks dan menurut siswa itu merupakan suatu hal yang wajar. Menurut Buss dan Perry (1992) menyatakan perilaku agresi adalah perilaku atau kecenderungan berperilaku yang bertujuan untuk melukai orang lain, baik secara fisik maupun secara psikis.

Dalam QS. An-Nahl ayat 90 telah diterangkan sebagai berikut :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Firman Syarif, 2017) dengan judul “Hubungan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Warga Asrama”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku agresi. Penelitian yang dilakukan Jauhar Fakhri Widodo, Tjokromiharjo, Endang Sari Indrawati, 2019) dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Intensi Agresi Pada Siswa Kelas IX SMK Hidayah Semarang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan antara pola asuh otoriter dengan intensi agresi.

Kematangan emosi merupakan suatu ciri yang memperlihatkan bahwa individu telah mencapai tingkat kematangan dalam perkembangan emosinya serta individu tersebut tidak lagi memperlihatkan perilaku emosi yang tidak sesuai dengan perkembangannya, sehingga ini individu tersebut mampu dengan mudah menekan atau mengendalikan emosinya (Hurlock, 1980). Setiap individu dalam mengatasi ketegangan emosi yang terjadi dengan cara yang berbeda-beda tergantung bagaimana tingkat kematangan emosi dari masing-masing individu itu sendiri. Cara mengetahui tingkat kematangan emosi seseorang bisa dilihat atau diukur dengan indikasi jika seseorang mempunyai tingkat kematangan emosi yang baik maka ia akan menerima kejadian atau menjalani hidupn dengan bahagia tanpa ada pikiran negatif tentang apa yang terjadi. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat kematangan emosi rendah maka ia akan selalu berpikiran yang negatif dengan kenyataan atau peristiwa yang dihadapi (Mahfud & Khoirunnisa, 2020).

Hurlock (1980) menyatakan bahwa individu yang memiliki kematangan emosi dapat memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelum bertindak, tidak bereaksi tanpa berpikir terlebih dahulu seperti anak-anak atau orang-orang yang belum matang secara emosional. Remaja yang matang secara emosional akan mampu mengatasi gangguan emosi eksternal dan diluar kondisi yang tidak menyenangkan. Remaja harus bisa mengendalikan

emosinya selama masih menjalani kematangan emosi (Annisavitry & Budiani, 2017).

Kematangan emosi biasanya dicapai pada usia 17 tahun atau pada masa remaja. Jika di usia ini belum mencapai kematangan emosi yang sesuai, maka berbagai masalah akan muncul. Perilaku agresi dalam berbagai bentuknya akan menjadi salah satu permasalahan yang muncul karena seseorang tidak dapat mencapai tingkat kematangan emosi yang baik (Mahfud & Khoirunnisa, 2020).

Perubahan hormon dan pola pengasuhan orang tua sering memberikan tekanan pada remaja untuk menyesuaikan diri dengan standar orang tua mereka. Pola asuh negatif yang diberikan orang tua seperti pemberian batasan dan tekanan yang berlebihan bisa meningkatkan konfrontasi anak dengan orang tua dan memicu munculnya berbagai jenis tindakan sosial yang negatif, seperti depresi kenakalan remaja, dan agresivitas. Tindakan-tindakan sosial remaja yang kurang tepat tidak bisa terlepas dari peran pengasuhan orang tua (Rozi & El Hafiz, 2018).

Pola asuh otoriter merupakan model pengasuhan orang tua yang cenderung mengutamakan kekuasaan sepihak dalam berinteraksi dengan remaja. Semua yang dilakukan remaja dianggap salah serta bertentangan dengan maksud serta tujuan orang tuanya. Pengekangan, pembatasan dan penekanan orang tua dalam mengasuh membuat remaja frustrasi, sehingga menyulitkan remaja untuk mengekspresikan diri dan terlibat dalam pembuatan peraturan. Kondisi ini akan mendorong anak untuk merasa kesepian, depresi, cemas, marah, serta cenderung mengungkapkan kondisi tersebut melalui agresi serta perilaku anti sosial lainnya. Pola asuh yang dominan memengaruhi kemarahan dan agresi adalah pola asuh otoriter. Penjelasan yang mungkin mengenai hubungan ini adalah orang tua dengan pola asuh otoriter tidak berperilaku baik dan pantas terhadap remaja, sehingga remaja merasa tidak nyaman dan mengungkapkan sebagai cerminan dari perilaku orang tua. Sehingga ketidaknyamanan tersebut dan perasaan tertekan itu membuat remaja tidak bisa mengontrol

agresivitasnya pada saat menghadapi masalah (Rozi & El Hafiz, 2018).

Remaja memandang orang tua yang tidak kompeten, seperti orang tua dengan pola asuh otoriter dan permisif, sehingga bisa meningkatkan rasa frustrasi pada anak. Rasa frustrasi ini yang dapat memancing perilaku agresif yang diawali oleh kemarahan, seperti membentak dan mengumpat, merusak benda-benda bahkan penyerangan pribadi. Individu yang mengalami frustrasi dapat meningkatkan perilaku agresifnya (Rozi & El Hafiz, 2018). Sarwuno (2008) mengatakan bahwa masa remaja sering disebut dengan masa *storm* dan *drag*. Masa ini sering dianggap sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan sering menimbulkan sebuah gejala dalam diri individu. Gejala ini bisa berupa emosi yang berlebihan sehingga menimbulkan stress emosional. Menurut Hall (Hurlock, 1980) ketegangan emosional muncul pada bentuk negatif serta meledak-ledak, karena emosi yang dimiliki oleh remaja berada pada tingkat yang sangat rentan serta sulit untuk dikontrol. Ketegangan emosi yang timbul dapat diminimalisir dengan memiliki kematangan emosi dari dalam diri agar mampu mengendalikan emosi yang muncul (Mahfud & Khoirunnisa, 2020).

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMK”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara kematangan emosi dan pola asuh otoriter dengan perilaku agresi pada siswa SMK?
2. Apakah terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku agresi pada siswa SMK?
3. Apakah terdapat hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresi pada siswa SMK?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dan pola asuh otoriter dengan perilaku agresi pada siswa SMK.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku agresi pada siswa SMK..
3. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresi pada siswa SMK

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibutuhkan untuk memperoleh manfaat pada hipotesis dan layak melalui penelitian ini.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memperbanyak wawasan dan pengetahuan serta membantu perkembangan keilmuan dalam bidang psikologi perkembangan terutama dalam hal yang berkaitan perilaku agresi pada siswa SMK.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa SMK

Diharapkan dapat membantu memberikan pengetahuan kepada remaja yang mengalami dampak dari pola asuh orang tua yang mana mendapatkan pola asuh yang otoriter dari orang tua.

b. Bagi orang tua

Memberikan pengetahuan kepada para orang tua agar mampu memberikan pola asuh yang tepat dan memberikan dukungan serta dorongan kepada para remaja agar tidak berperilaku negative yang dapat membahayakan orang lain.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bisa bermanfaat dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai hubungan antara kematangan emosi dan pola asuh otoriter dengan perilaku agresi pada siswa SMK.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Siti Mufida Mahfud, Riza Noviana Khoirunnisa, 2020) dengan judul “Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Kecenderungan Perilaku Agresi Dimedia Sosial Pada Siswa SMK “X” Sidoarjo”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya hasil hubungan antara kematangan emosi dan perilaku agresi di media sosial pada siswa SMK “X” Sidoarjo. Pada penelitian sebelumnya terdapat 2 variabel sedangkan penelitian ini memiliki 3 variabel yang mana 1 variabel terikat dan 2 variabel bebas. Persamaannya dengan penelitian sebelumnya adalah variabel bebas sama-sama kematangan emosi sedangkan dalam penelitian ini memiliki 2 variabel bebas yaitu kematangan emosi dan pola asuh otoriter. Persamaannya selanjutnya adalah sama-sama memiliki variabel terikat yang sama yaitu perilaku agresi dan memiliki subjek yang sama yaitu siswa SMK
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Jauhar Fakhri Widodo, Tjokromiharjo, Endang Sari Indrawati, 2019) dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Intensi Agresi Pada Siswa Kelas XI SMK Hidayah Semarang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan antara pola asuh otoriter dengan intensi agresi. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama memiliki variabel bebas yang sama yaitu pola asuh otoriter dan variabel terikat yang sama yaitu perilaku agresi serta memiliki subjek yang sama yaitu siswa SMK kelas XI. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan intensitas sedangkan penelitian ini menggunakan perilaku.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Fahrul Rozi & Subhan El Hafis, 2018) dengan judul “Peran Frustrasi Pada Pola Asuh Otoriter Dan Agresi : Model Moderasi”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pola asuh otoriter secara signifikan dapat meningkatkan munculnya kecenderungan perilaku agresif. Persamaannya dengan penelitian sebelumnya adalah memiliki

variabel terikat yang sama yaitu perilaku agresi dan memiliki variabel bebas yang sama juga yaitu pola asuh otoriter. Perbedaannya penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas frustasi dan penelitian ini menggunakan kematangan emosi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Resti Septina Damayanti, Rilla Sovitriana, Evi Nilawati, Fransisca Anri Widyayani, 2018) dengan judul “Konformitas dan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Siswa Di Jakarta Timur”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku agresi siswa SMK Jakarta Timur. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah memiliki 3 variabel yaitu 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya pada variabel bebas.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Firman Syarif, 2017) dengan judul “Hubungan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Warga Asrama”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative dan signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku agresi. Persamaan dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah memiliki variabel kematangan emosi dan variabel terikat perilaku agresi. Dan perbedaannya penelitian sebelumnya hanya 2 variabel sedangkan penelitian ini 3 variabel.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, dapat disimpulkan seperti berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dan pola asuh otoriter dengan perilaku agresi pada siswa SMK N 5 Bandar Lampung dengan nilai koefisien korelasi (R_{x_1-y}) = 0.426 dan nilai $f = 9.653$ dan taraf signifikan <0.001 , nilai 0.182 yang dapat dikatakan dengan persen 18.2% dan sesanya sebanyak 81.8% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku agresi pada siswa SMK.
2. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku agresi pada siswa SMK, nilai koefisien korelasi (R_{x_1-y}) = -0.415 dengan taraf signifikan $p < 0.001$. Hal tersebut menjelaskan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian bisa diterima, terdapat hubungan yang negatif signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku agresi pada siswa SMK yang mana semakin tinggi kematangan emosi maka perilaku agresi akan semakin rendah. Kematangan emosi memberikan sumbangan efektif sebanyak 17.6% terhadap perilaku agresi pada siswa SMK.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresi pada siswa SMK, nilai koefisien korelasi (r_{x_2-y}) = -0.052 dengan taraf signifikan $p > 0.05$. Hal tersebut menjelaskan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak diterima dan tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresi pada siswa SMK. Pola asuh otoriter memberikan sumbangan efektif sebanyak 0.5% terhadap perilaku agresi pada siswa SMK.

B. Rekomendasi

Berikut ini adalah rekomendasi yang bisa peneliti berikan kepada peneliti selanjutnya dan juga pihak-pihak yang terkait dengan penelitian :

1. Bagi subjek penelitian

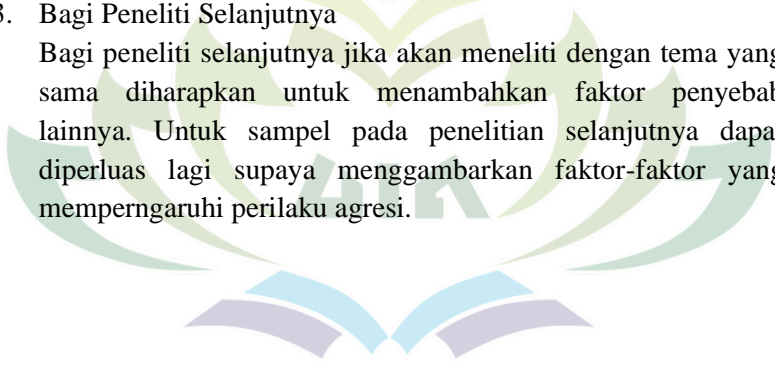
Bagi siswa SMK disarankan dapat mengurangi berperilaku agresi dengan sesama teman atau bersama dengan orang lain, sebaiknya berperilaku dengan baik dan memberikan contoh yang baik kepada orang lain. Sebaiknya melakukan hal yang bermanfaat untuk masyarakat sekitar.

2. Bagi orang tua

Sebagai orang tua selalu mengajarkan anak dan memberikan contoh yang baik serta didik anak dengan ajaran agama dan adat yang berlaku sehingga anak dapat memberikan dan melakukan hal yang baik juga diluar lingkungan keluarga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya jika akan meneliti dengan tema yang sama diharapkan untuk menambahkan faktor penyebab lainnya. Untuk sampel pada penelitian selanjutnya dapat diperluas lagi supaya menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresi.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L. N. (2018). Hubungan antara regulasi emosi dengan intensi agresivitas verbal instrumental pada suku batak di ikatan mahasiswa sumatera utara universitas diponegoro. *Empati*, 270-278.
- Agresi, A. P., & Agresi, D. P. (2003). *BAB II Tinjauan Pustaka A. Perilaku Agresi 1. Definisi Perilaku Agresi*. 10–39.
- Agustriyana, N. A. (2017). Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.26737/jbki.v2i1.244>
- Borrego, A. (2021). *Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Agresi Remaja di Nagari Bungo Tanjung*. 10, 6.
- Cyntia Savitri, W., & Arruum Listiyandini, R. (2017). Mindfulness dan Kesejahteraan Psikologis pada Remaja. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 43–59.
- Damayanti, R. S., Sovitriana, R., Nilawati, E., & Widyayani, F. A. (2018). Konformitas dan kematangan emosi dengan perilaku agresi siswa SMK di Jakarta Timur. *IKRAITH-Humanira*, 2(3), 74–79.
- Devina, S. C., Pratikto, H., & Suhadianto. (2022). Kematangan Emosi Dan Perilaku Agresi Verbal Pada Remaja Di Komunitas Game Online. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(1), 87–95.
- Einstein, G., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orangtua Dengan Perilaku Agresif Siswa/Siswi Smk Yudyakaryamagelang. *Empaty*, 5(3), 491–502. <https://media.neliti.com/media/publications/69811-ID-none.pdf>
- Firdaus, M. T., Muhari, P. D. H., Pratiwi, D. T. I. M. P., & Christina, E. S. P. M. P. (2013). SMP Kelurahan Kedung Asem Surabaya The Causal Factors On Aggressive Behavior Of The Students In Kedung Asem Junior High School Surabaya Mei Tuhfah Firdaus. *Jurnal BK UNESA*, 1, 68–76.
- Haslinda, A., Tetteng, B., Nur, M., & Nurdin, H. (2022). *Kematangan Emosi Dan Perilaku Agresi Pada Remaja*. 1(5), 547–553.
- Kartika, P. A. N. (2015). Hubungan antara pola asuh otoriter dengan

- agresivitas pada remaja. Naskah Publikasi. Surakarta.
- Kurniati, R., Menanti, A., & Hardjo, S. (2019). Hubungan antara pola asuh otoriter dan kematangan emosi dengan perilaku agresif pada siswa smp negeri 2 medan (the relationship between authoritarian parenting and emotional maturity with aggressive behavior in state junior high school 2 students in medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(1), 59–68. <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/tabularasa>
- Larasati, N. I., & Desiningrum, D. R. (2017). Dan Regulasi Emosi Siswa Kelas X Sma Negeri 3 Salatiga. *Jurnal Empati*, 7(3), 127–133.
- Mahfud, S. M., & Khoirunnisa, R. N. (2020). Hubungan antara kematangan emosi dengan kecenderungan perilaku agres i di media sosial pada siswa smk “ x ” sidoarjo. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 1–8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/31996>
- Merdekasari, A., & Chaer, M. (2017). Perbedaan perilaku agresi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di smpn 1 kasreman ngawi. *Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 53-60.
- Mil, S., & Ningsih, A. S. (2023). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Agresif Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 219–225. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.500>
- Niken, N. A. (2014). *Efektivitas Teknik Restrukturisasi Kognitif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Peserta Didik : Penelitian Pra-Eksperimen Terhadap Peserta Didik kelas X SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2013/2014*.
- Nisfiannoor, M., & Yulianti, E. (2005). Perbandingan Perilaku Agresif antara Remaja yang Berasal dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 1-18.
- Pratiwi, D. F., Hafidah, R., & P, A. R. (2019). KUMARA CENDEKIA Vol. 7 No. 1 Maret 2019. *Jurnal Kumara Cendekia*, 7(1).
- Putri, C. M., & Abdurrohimi. (2015). Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Perilaku Agresi pada Siswa SMK Dinamika Kota

- Tegal. *Proyeksi*, 10(1), 39–48.
- Ramadan Syah Pusadan, F. (2021). *Perilaku Agresi Orang Tua Terhadap Anak Di Kota Makassar Ditinjau Dari Self Control Dan Kemampuan Komunikasi*. 19, 34–41.
- Rozi, F., & El Hafiz, S. (2018). Peran Frustrasi Pada Pola Asuh Otoriter Dan Agresi: Model Moderasi. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 5(2), 226–241. <https://doi.org/10.24854/jpu02018-132>
- Saputra, W. N. E. (2018). Perilaku Agresi Pada Siswa SMK di Yogyakarta. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26638/jfk.475.2099>
- Saputra, W. N. E., Hanifah, N., & Widagdo, D. N. (2017). Perbedaan tingkat perilaku agresi berdasarkan jenis kelamin pada siswa sekolah menengah kejuruan Kota Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(4), 142-147.
- Syarif, F. (2017). Hubungan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Warga Asrama. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 199–207. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4364>
- Tjokromihardjo, J. F. W., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Intensi Agresi Pada Siswa Kelas Xi Smk Hidayah Semarang. *Jurnal EMPATI*, 8(4), 766–772. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.26521>
- Tola, Y. P. (2018). Perilaku agresif anak usia dini dilihat dari pola asuh orang tua. *Jurnal buah hati*, 1-13.
- Zazimah. (2015). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Tingkat Agresivitas Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Insan Harapan, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Zahara, R. A., & Nasution, T. S. (2019). *Abstrak The Effect Of Oterite Parenting Patterns With Adolescens Delay At SMAN 1 Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar*.
- Zahri, H., & Savira, I. (2017). Pengaruh self-control terhadap agresivitas remaja pada pelajar smp dan smu di sekolah perguruan nasional. *Jurnal Psikologi*, 1-10